

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek dan Subyek Penelitian**

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2016. Alasan peneliti menggunakan seluruh perusahaan tersebut karena sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Perseroan diwajibkan melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan tahun 2015-2016.

#### **B. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data sekunder ini merupakan data yang telah diterbitkan oleh perusahaan. Data yang digunakan berupa laporan tahunan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2016.

- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap.
- c. Perusahaan mempunyai data lengkap mengenai informasi CSR.
- d. Perusahaan menggunakan mata uang pelaporan rupiah.
- e. Perusahaan yang memiliki laba positif.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah penggunaan data yang berasal dari dokumen yang telah dipublikasikan oleh BEI serta dari *wabsite* perusahaan. Adapun sumber data dapat di lihat pada *website* BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### **a. *Corporate Social Responsibility Expenditure***

*Corporate Social Responsibility Expenditure* merupakan biaya yang dialokasikan oleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan akan menyisihkan sebagian dana atau laba perusahaan untuk berbagai kegiatan tanggung jawab perusahaan. Konsisten dengan penelitian Febrianti (2016) untuk menghitung *CSR expenditure* pada penelitian ini menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Total pengeluaran csr}}{\text{Total Laba}}$$

Total pengeluaran CSR didapatkan dari biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan CSR dalam satu periode. Total laba bersih merupakan laba yang diperoleh dalam satu periode.

**b. *Corporate Social Responsibility Disclosure***

*Corporate Social Responsibility Disclosure* merupakan suatu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bentuk kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar. Dalam mengukur tingkat pengungkapan CSR, penelitian ini menggunakan *Content Analysis* berdasarkan instrumen *Global Reporting Initiative (GRI) G-4* yaitu dengan mencocokkan 91 item-item ceklis GRI dengan item-item yang diungkapkan oleh perusahaan. Adapun skor 1 akan diberikan apabila item pengungkapan terdapat dalam laporan tahunan perusahaan dan skor 0 apabila tidak terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Konsisten dengan penelitian Febrianti (2016) untuk menghitung CSR *disclosure* pada penelitian ini menggunakan rumus:

$$CSRDI = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

CSRDI	: <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i>
$\sum X_i$	: Jumlah pengungkapan perusahaan
n	: Jumlah item yang diungkapkan, n=91.

## 2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1) Tipe Industri

Tipe industri diproksikan dengan perusahaan yang termasuk dalam industri *high profile*. Perusahaan yang tergolong dalam industri *high profile* yaitu perusahaan perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), *engineering*, kesehatan serta transportasi dan pariwisata. Industri *low profile* seperti tekstil, bangunan, perbankan dan *property*. Pengukuran tipe industri menggunakan *dummy variable* yaitu diberikan skor 1 apabila perusahaan termasuk dalam industri *high profile* dan skor 0 diberikan kepada perusahaan yang termasuk dalam industri *low profile* (Sembiring, 2005).

### 2) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba selama periode tertentu. Dalam pengukuran profitabilitas salah satunya menggunakan *Return On Total Asset* (ROA) (Ekowati, dkk, 2010). Oleh karena itu tingkat profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Total Asset* (ROA).

$$ROA_{(t-1)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2012), pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan log natural total aset, tujuannya adalah untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara besar atau kecilnya perusahaan sehingga data dari total aset dapat terdistribusi normal. Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural (Total aset)}$$

### 4) *Leverage*

*Leverage* dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2016) untuk menghitung *leverage* pada penelitian ini menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Utang}_{(t-1)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

## **F. Uji Kualitas Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh hasil yang akurat dalam sebuah penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Setelah mendapatkan hasil yang akurat maka dapat dilanjutkan dengan melakukan pengujian dengan analisis linear berganda.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Model regresi yang baik apabila residual model regresi memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yang dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig)  $> 0,05$  (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas atau kolinearitas ganda (*multicollinearity*) adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujian jika dilihat dari nilai *tolerance* yaitu apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak

terjadi multikolinearitas, sedangkan apabila *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10 maka terjadi multikolinearitas. Kriteria pengujian jika dilihat dari nilai VIF yaitu apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen dan sebaliknya apabila nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10 maka terdapat multikolinearitas diantara variabel independennya.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a)  $0 < d < dL$  berarti ada autokorelasi.
- b)  $dL < d < dU$  berarti tidak ada kesimpulan.
- c)  $4-dL < d < 4$  berarti ada autokorelasi.
- d)  $4-dU < d < 4-dL$  berarti tidak ada kesimpulan.
- e)  $dU < d < 4-dU$  berarti tidak ada autokorelasi.

### d. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk pengamatan pada model regresi. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik

pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heterokedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Pengujian ini juga bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas yaitu jika nilai signikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

## **G. Uji Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai standar deviasi, rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, range, *variance* pada variabel-variabel yang diteliti. Statistik deskriptif dapat mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

### **2. Uji Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dalam manguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu tipe industri, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Sedangkan variabel dependennya yaitu *CSR expenditure* dan *CSR disclosure*. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Persamaan 1:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 \text{profile} + \beta_2 \text{profit}_{(t-1)} + \beta_3 \text{size} + \beta_4 \text{lev}_{(t-1)} + e$$

Persamaan 2:

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 \text{profile} + \beta_2 \text{profit}_{(t-1)} + \beta_3 \text{size} + \beta_4 \text{lev}_{(t-1)} + e$$

Keterangan:

Y1	: Biaya <i>Corporate Social Responsibility</i>
Y2	: Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
$\alpha$	: Konstanta
$\beta$	: Koefisien regresi dari variabel independen
<i>profile</i>	: Tipe Industri
<i>profit</i> <sub>(t-1)</sub>	: Profitabilitas tahun t-1
<i>size</i>	: Ukuran Perusahaan
<i>lev</i> <sub>(t-1)</sub>	: <i>Leverage</i> tahun t-1
e	: <i>Error</i>

#### a. Uji koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Jika nilai  $R^2$  semakin mendekati angka satu maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin jelas. Namun, apabila nilainya semakin kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Nazruddin dan Basuki, 2015).

**b. Uji Simultan (Uji Nilai F)**

Uji nilai F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

**c. Pengujian Signifikasi Secara Parsial (Uji *t*)**

Uji *t* pada dasarnya untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji *t* dalam penelitian ini menguji signifikansi pengaruh tipe industri, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap CSR *expenditure* dan CSR *disclosure* dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai Sig. Jika nilai sig  $< 0,05$  dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis diterima atau variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

